

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA GANGGUAN JIWA DI POLI KLINIK RUMAH SAKIT PEKANBARU MEDICAL CENTER

Alfianur^{1*}, Hasan Nudin², Tria Monja Mandira³

¹ STIKes Payung Negeri Pekanbaru

² STIKes Pekanbaru Medical Center, 28132, Pekanbaru Riau

³STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No 1 Pamulang, Tangerang Selatan.

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Alfianur Name E-mail: alfianurchaniago@gmail.com</p>	<p><i>People suffering from mental disorders experience disturbances in their thoughts, behavior, and feelings, which manifest as a series of symptoms and significant behavioral changes. Recurrences of mental illness are associated with a lack of family support. Family support consists of family members' attitudes, actions, and acceptance, so that family members believe someone is paying attention to them. Recurrence will occur in patients if the therapeutic regimen is ineffective, poor family attitudes and poor family behavior towards patients so that medication adherence to patients with mental disorders must be optimized so that cases of recurrence in patients with mental disorders can be reduced. This is a descriptive research design with a sample size of 30 and a total sampling technique. The population in this study was the patient's family with 30 respondents. The continuity correction test was used to analyze the data. At a significance level of 95% (= 0.05), it shows that the p value = 0.030, which is less than the = 0.05. The results of the research on the relationship of family support with medication adherence found that 16 people (53.3%) received family support, and 12 people obediently took medication (75.0%) while people with mental disorders who did not get family support were obtained 14 people (46.7%) and 10 people (71.4%) did not comply. According to the findings of this study, families should pay closer attention to their loved ones' medication adherence.</i></p>
<p>Keywords: Family Support, Compliance, Medication</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Gangguan jiwa yaitu penderita yang bermanifestasi adanya gangguan pikiran, perilaku dan perasaan seperti adanya perubahan perilaku yang bermakna. Dukungan keluarga juga merupakan faktor penyebab kekambuhan berkaitan dengan tindakan, sikap serta penerimaan pada penderita gangguan, sehingga ia berpikiran bahwa ada perhatian dari keluarga. Kekambuhan akan terjadi pada pasien jika regimen terapeutic tidak efektif, sikap keluarga yang kurang baik dan perilaku keluarga terhadap pasien yang buruk sehingga pasien harus patuh minum obat agar kejadian relaps pada penerita gangguan jiwa dapat diturunkan. metode deskriptif yaitu desain penelitian yang digunakan dengan tehnik total sampling yang berjumlah sebanyak 30 sampel. Populasi dalam riset ini adalah keluarga penderita dengan 30 responden. Analisa data dilakukan dengan uji continuity correction dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai p value= 0,030 artinya koefisien nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Temuan penelitian tentang keterkaitan dukungan keluarga</p>
<p>Kata Kunci: Dukungan Keluarga Kepatuhan Obat</p>	

	<p>dengan kepatuhan minum obat mengungkapkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 orang (53,3 persen) dan kepatuhan minum obat sebanyak 12 orang (75,0 persen), sedangkan orang dengan gangguan jiwa yang tidak mendapat dukungan keluarga ada 14 orang (46,7 persen) dan 10 orang tidak patuh (71,4 persen). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar keluarga lebih memperhatikan kepatuhan pengobatan pasiennya.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Penyakit gangguan jiwa didefinisikan adanya gangguan dari perilaku dan juga kegagalan fungsi seseorang seperti fungsi biologis, psikologis dan perilaku serta rusaknya fungsi interaksi dengan masyarakat (Ah, Yusuf, 2014). Ada banyak penyebab gangguan jiwa seperti hubungan yang tidak memuaskan dengan orang lain, diperlakukan tidak adil atau sewenang-wenang, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan, dapat menjadi sumber gangguan jiwa (Sutejo, 2016).

Kekambuhan pada pasien gangguan jiwa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut hasil temuan (Rasmun, 2013) kekambuhan pasien yang dirawat disebabkan oleh regimen terapeutik tidak efektif, sikap keluarga yang kurang baik dan perilaku keluarga terhadap pasien yang buruk. Sedangkan menurut Oktarisa (2018) terjadinya kekambuhan sebagai akibat dari kambuhnya gejala sebelumnya. Frekuensi kekambuhan adalah periode atau waktu ketika gejala pasien sebelumnya muncul kembali, membutuhkan orang dengan gangguan jiwa untuk dirawat lagi. Berikut hal-hal yang menyebabkan relaps pasien seperti keluarga yang mendukung, adanya

fasilitas kesehatan yang memadai, minum obat secara teratur serta lingkungan.

Menurut Esti (2020) bentuk dukungan yang baik dari keluarga berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan. Jadi dukungan keluarga dikatakan baik ketika adanya sikap, tindakan dan penerimaan yang baik pada penderita gangguan jiwa sehingga ia merasa adanya perhatian dari keluarga (Ayuni, 2020).

Dukungan keluarga bermanfaat sepanjang hidup, tanpa memandang usia, sifat, atau jenis kehidupan. Namun, dukungan sosial keluarga memungkinkan keluarga berfungsi dengan berbagai kecerdasan dan indera pada semua tahap siklus kehidupan. Hasilnya terjadi peningkatan kesehatan dan keluarga dapat beradaptasi (Friedman, 2010).

METODE

Jenis riset ini yaitu riset kuantitatif dengan desain riset deskriptif korelasional pendekatan cross sectional dimana variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan pada waktu dan situasi yang sama. (Donsu, 2016). Penelitian ini dilakukan di Ruang Poliklinik Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Sejak November 2020 hingga Desember 2020, kegiatan

penelitian dimulai dengan persiapan penelitian. Jumlah populasi sebanyak 30 responden yang mewakili jumlah penyandang gangguan jiwa tahun 2020. Peneliti menggunakan teknik total sampling untuk memilih metode pengambilan sampel, yang mengharuskan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Donsu, 2016).

Karena angket ini tidak dibakukan, maka item-item pada setiap pertanyaan dalam angket akan valid yang terdiri dari setiap pertanyaan yang akan diukur sesuai dengan kondisi responden. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Riau Selama Seminggu dari tanggal 2 sampai dengan 9 November 2020 dengan jumlah responden 20 yang diukur menggunakan angket dukungan keluarga 20 soal dan terkait minum obat teratur 10 soal didapatkan hasil r hitung $>$ dari 0,46 artinya kuesioner valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach's yaitu $0,7 > 0,6$ (Dharma, 2011).

Analisa yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat. Menurut Notoadmodjo

(2012) analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat setiap variabel yang dipertimbangkan. Memaparkan terkait karakteristik pasien yang terdiri dari usia, pendidikan, gender, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat. Untuk menguji dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan uji chi square dimana analisis ini untuk mengetahui kaitan dukungan keluarga terhadap patuhnya minum obat pasien gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik usia, gender dan tingkat pendidikan (N=30)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – Laki	13 43,3
	Perempuan	17 56,7
Usia	Dewasa (26-45)	12 40,0
	Lansia (46-65)	17 56,6
	Manula $>$ 65	1 3,3
Pendidikan	SD	5 16,7
	SMP	1 3,3
	SMA	13 43,3
	Perguruan Tinggi	11 36,6
Total	30	100

Data diatas terlihat bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada laki-laki yaitu 17 responden (56,7%), usia responden lebih banyak dalam rentang 46-65 tahun yaitu 17 responden (56,6%) dan tingkat Pendidikan lebih dominan SMA yaitu 13 responden (43,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik dukungan keluarga dan kepatuhan obat (N=30)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Mendukung	16	53,3
Tidak Mendukung	14	46,7
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	16	53,3
Tidak Patuh	14	46,7
Total	30	100

Data diatas diketahui bahwa dari 30 responden, responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 16 orang (53,3%) dan responden yang patuh minum obat sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Gangguan Jiwa di Poli Klinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (N=30)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan minum obat		Total (f)	OR	P value
	Tidak Patuh (f)	Patuh (f)			
Tidak Mendukung	10 71,4	4 28,6	14 46,7	7,500	0,030
Mendukung	4 25,0	12 75,0	16 53,3		
Jumlah	14 46,7	16 53,3	30 100		

Dari tabel diatas terlihat hasil analisis keterkaitan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, terdapat 16 responden yang mendapatkan dukungan keluarga. (53,33%) dan patuh minum obat sebanyak 12 orang (75,0%) sedangkan penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan dukungan keluarga diperoleh sebanyak 14 orang (46,7%) dan tidak patuh sebanyak 10 orang (71,4%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa *Continuity Correction* memiliki signifikan nilai $p\ value = 0,030 < 0,05$ artinya dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat saling berkaitan secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan gambaran karakteristik responden di Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center yaitu jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada laki-laki yaitu 17 responden (56,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liebler dan Sandefur (2007) dalam Rasmun (2017) yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki perhatian yang tinggi dibandingkan pria karena ia selalu dapat mendapatkan sumber dukungan dari pengalaman hidupnya.

Pria tidak memiliki kecenderungan hubungan yang lebih kuat atau intim dibandingkan dengan perempuan, sehingga pria melibatkan orang lain dalam merawat penderita gangguan jiwa. Asumsi peneliti, pada penelitian ini lebih banyak jenis kelamin perempuan, karena jumlah perempuan yang berkunjung ke Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center sebagian besar adalah perempuan dibandingkan dengan jumlah penderita laki-laki yang berkunjung ke Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.

b. Umur

Hasil penelitian di Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center sebagian

responden berumur 56-65 tahun yaitu 12 responden (40,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasmun (2013) yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi keinginan memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa, artinya semakin bertambah usia maka lebih percaya diri dalam mencari pertolongan di fasilitas kesehatan, hal itu juga berkaitan dengan dukungan yang diberikan, karena pengalaman hidup mempengaruhi kematangan jiwanya. Asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa penderita yang berumur 56-65 tahun lebih banyak yaitu 12 responden dari pada responden yang berumur lebih dari 65 tahun keatas. Sehingga peneliti mendapatkan responden berumur 56-65 tahun lebih banyak.

c. Riwayat Pendidikan

Hasil penelitian di Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center sebagian responden didapatkan pendidikan SMA lebih dominan yaitu 13 responden (43,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktarisa (2018) dimana Pendidikan terakhir responden lebih banyak SMA. Pendidikan terakhir SMA/MA sederajat dianggap lebih dapat memahami atau menjelaskan bagaimana kondisi penyakit anggota keluarga. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan

mempengaruhi dukungan keluarga pasien terhadap kepatuhan minum obat.

d. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga yaitu responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 14 responden (46,7%). Dukungan keluarga berkaitan dengan sikap, Tindakan dan penerimaan yang baik dari keluarga. Bersumber dari dukungan orang tua, anak, suami, istri atau saudara yang berhubungan erat dengan penderita gangguan jiwa yang bisa diperlihatkan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai. Kesimpulannya yaitu Penderita yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan mempengaruhi patuh atau tidak pada pengobatan penderita gangguan jiwa

e. Kepatuhan Minum obat

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebanyak 16 responden (53,3%) patuh minum obat dan sebanyak 14 responden (46,7%) tidak patuh obat. Didukung dengan hasil penelitian Adianta (2017) yang memaparkan bahwa dukungan keluarga berperan penting

untuk kesembuhan penderita gangguan jiwa khususnya pada patuh atau tidaknya pasien minum obat. Dalam Siregar (2006) mengatakan bahwa kepatuhan diindikasikan dari perilaku individu sesuai dengan ketentuan medis seperti minum obat sesuai petunjuk resep dan frekuensi minum obat.

Menurut Hakim (2008) dalam penelitian Adianta (2017) Seseorang dikatakan patuh minum obat jika melakukan empat hal: meminum dosis yang dianjurkan, menunggu jarak waktu yang dianjurkan antar dosis, meminum obat dalam jumlah yang ditentukan dalam satu waktu, dan tidak minum obat lain yang tidak sesuai. Dugaan peneliti, ketidakpatuhan minum obat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, sehingga pasien mengalami kekambuhan.

2. Analisa Bivariat

a. Keterkaitan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Gangguan Jiwa

Temuan penelitian menjelaskan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita gangguan jiwa. Hasil olah data dengan uji *continuity correction* didapatkan nilai *p*

$value = 0,030$ dengan taraf kemaknaan adalah sebesar 5% ($p < 0,05$) jadi $0,030 < 0,05$ artinya ada keterkaitan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.

Sejalan dengan penelitian Adinanta (2017) yang mendapatkan hasil yang sama dan menjelaskan bahwa hal ini dipengaruhi oleh pemahaman keluarga dengan kondisi pasien. Keluarga menganggap pasien tidak akan pernah bisa berkomunikasi layaknya orang normal. Hal ini mengakibatkan keluarga merasa terganggu dengan adanya pasien di rumah. Ditambah lagi dengan stigma yang buruk dari lingkungan terhadap penderita gangguan jiwa, keluarga merasa terhambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena penilaian negatif dari luar sehingga keluarga cenderung mengisolasi diri (Goldner, 2011) Asumsi peneliti penderita gangguan jiwa dapat disebabkan oleh dukungan keluarga. Orang dengan gangguan jiwa yang mendapat dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Patuh atau tidaknya penderita gangguan jiwa minum obat juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dominan usia responden dalam rentang 56-65 tahun yaitu 12 responden (40,0%)
2. Lebih dominan jenis kelamin responden yaitu perempuan yaitu 17 responden (56,7%)
3. Lebih dominan tingkat Pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 13 responden (43,3%)
4. Lebih dominan responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 14 responden (46,7%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 16 responden (53,3%).
5. Lebih dominan responden yang patuh minum obat sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang tidak patuh minum obat sebanyak 14 responden (46,7%).
6. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p value = 0,030 < 0,05$ artinya ada kaitan yang signifikan antara keluarga yang mendukung dengan kepatuhan minum obat penderita gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianta, D. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia. *Jurnal RIset*

- Kesehatan Nasional*, 01(01), 1–7. Retrieved from <http://ojs.itekesbali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/24/6>
- Ahmad. (2019). *Psikoedukasi Meningkatkan Peran Keluarga Dalam Merawat Artikel Pyschoeducation Enhances Family Roles In Caring Clients With Mental Disorders*. 11(3), 191–198.
- Ah, Yusuf, D. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Aini, S. Q. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Penderita Skizofrenia Setelah Perawatan Di Rumah Sakit Jiwa*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.33658/jl.v11i1.62>
- Ayuni, D. Q. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Dewi, W. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* (J. Budi, ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (11th ed.; H. Pramono, Ed.). Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Endriyani, dkk. (2016). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Poliklinik Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang*.
- Esti, A. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Goldner, E. M., at all. (2011). *Knowledge Translation in Mental Health. A Scoping Review*. Healthcare
- Kemenkes RI. (2019). *Infodatin Kesehatan Jiwa 2019*.
- Kusumawati, F. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kosnandri, E. V. Y. F. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Klien Skizofrenia Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat Tahun 2017*.
- Maramis, A. A. (2012). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* (2nd ed.). Surabaya: Airlangga University Press.
- Mastiyas, Y. N. (2017). *Hubungan Resiliensi Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa* (M. Bendetu, Ed.). Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi*

- Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktarisa, A. (2018). *Gambaran Faktor-Faktor Pencetus Kekambuhan Pasien Yang Datang Kembali Ke Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa*. *Electronic Theses and Disertasi Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 1, 3.
- Rasmun, dkk. (2013). *Faktor - Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia*
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Siregar. (2006). *Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan*. Jakarta : Mitra Media.
- Sutejo. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa* (W. S. Atmanegara, Ed.). Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Swarjana, K. (2016). *Statistik Kesehatan* (1st ed.; A. Ari, Ed.). Yogyakarta.
- Syamson, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.24>
- Wuryaningsih, dkk. (2018). *Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Jember: Universitas Jember
- WHO, (2018). *Global Mental Health 2018*. Geneva: World Health Organization. 2018.Pdf